

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.3 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objeknya adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten Bogor Tahun 2010-2020” yang mengambil data dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor tentang tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, rasio ketergantungan dan investasi. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat, dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kemiskinan, yang disimbolkan dalam bentuk Y.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas, dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah tingkat pengangguran, rasio ketergantungan dan investasi, yang disimbolkan dalam bentuk (X_1, X_2, X_3) .

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara utama dan cara ilmiah yang dilakukan dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan uji hipotesis yang menggunakan teknis dan alat-alat tertentu. Metode yang dilakukan

untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Bogor adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model regresi linear berganda. Proses pengelolaan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews*. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat analisis dan melakukan kajian penelitian mengenai apa yang sudah terjadi (Kasiram, 2008).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2006) pengertian metode pendekatan deskriptif adalah suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Data dalam penelitian ini merupakan runtut waktu (*time series*) dari tahun 2006 sampai dengan 2020.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2006) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian:

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2006) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian variabel dependennya adalah tingkat kemiskinan.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2006) variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel independen, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah tingkat pengangguran, rasio ketergantungan dan investasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai operasionalisasi variabel ini penulis sajikan dalam bentuk tabel 3.1

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tingkat Kemiskinan	Tingkat kemiskinan adalah persentase penduduk miskin Kabupaten Bogor	Y	%	Rasio
Tingkat Pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase pengangguran terbuka Kabupaten Bogor	X ₁	%	Rasio
Rasio Ketergantungan	Rasio ketergantungan adalah perbandingan usia produktif dan tidak produktif Kabupaten Bogor	X ₂	%	Rasio
Investasi	Pembentukan modal tetap bruto adalah salah satu komponen penyusun PDRB yang merepresentasikan besaran investasi	X ₃	Rp	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.2.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan runtut waktu (*time series*) yang diperoleh berdasarkan informasi peneliti yang sudah disusun dan didapatkan dari hasil publikasi instansi tertentu. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor.

1.2.1.1 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan penulis dalam memilih objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian
2. Penulis melakukan survei pendahuluan melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor www.bogorkab.bps.go.id dan penelitian terdahulu untuk memperoleh objek atau data yang akan diteliti.

3.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan regresi linear berganda. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran, rasio ketergantungan dan investasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bogor. Adapun model fungsional yang digunakan, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dari model fungsional, dapat dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda dengan bentuk persamaan linear sebagai berikut, yang kemudian: yang kemudian ditransformasikan dalam bentuk Logaritma Natural.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bogor

X_1 = Tingkat Pengangguran Kabupaten Bogor

X_2 = Rasio Ketergantungan Kabupaten Bogor

X_3 = Investasi Kabupaten Bogor

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi tingkat pengangguran

β_2 = Koefisien regresi rasio ketergantungan

β_3 = Koefisien regresi investasi

e = *Error term*

3.3 Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel (variabel dependen) pada satu atau lebih variabel (variabel independen). Model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen disebut model regresi berganda. Pendekatan paling umum menentukan garis paling cocok disebut sebagai metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

OLS digunakan untuk menghitung persamaan garis lurus yang meminimalisasi jumlah kuadrat jarak antara titik data X-Y dengan garis yang diukur ke arah vertikal Y. Evaluasi model untuk mengetahui apakah model sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian secara statistik. Indikator untuk melihat kenaikan model adalah R^2 , F_{hitung} dan t_{hitung} . Ukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidaknya model yang diperoleh secara keseluruhan

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Regresi linear OLS adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil. Di dalam model regresi ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model prediksi yang dibuat menjadi valid, syarat-syarat tersebut diantaranya data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, terdapat korelasi variabel yang di dalam model prediksi dengan perubahan waktu, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Ketika

semua syarat sudah terpenuhi maka model tersebut dapat dikatakan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk apakah dalam model regresi variabel independen, dependen, atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji statistik hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal.

Kriteria yang digunakan untuk melihat data terdistribusi secara normal atau tidak yaitu apabila:

1. Jika nilai Probabilitas Jarque-Bera (JB) $< 0,05$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi hubungan antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2014), uji multikolinearitas adalah alat uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan *software Eviews*.

Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat melalui nilai Variable Inflation Factor (VIF). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila angka Variable Inflation Factor (VIF) > 10 maka berarti telah terjadi multikolinearitas antar variabel bebas yaitu variabel tingkat pengangguran, rasio ketergantungan dan investasi.
2. Apabila angka Variable Inflation Factor (VIF) < 10 maka berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas yaitu variabel tingkat pengangguran, rasio ketergantungan dan investasi.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dari observasi ke- i dengan observasi ke $i-1$. Jika ada korelasi maka dinamakan autokorelasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan kriteria:

1. Jika *P-Value* $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi
2. Jika *P-Value* $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi

3.4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan uji *white*. Adapun kriteria yang dilakukan adalah dengan melihat *Prob-Chi Square* jika:

1. Jika *P-Value* > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika *P-Value* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3.4.3 Uji Statistik

3.4.3.1 Uji Statistik t (Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran, Rasio Ketergantungan dan Investasi terhadap Tingkat Kemiskinan. Pada dasarnya uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian uji t variabel bebas terhadap variabel independen sebagai berikut:

Uji t arah kanan dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut.

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 \leq 0$

Artinya tingkat pengangguran dan rasio ketergantungan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

b. $H_1 : \beta_1, \beta_2 > 0$

Artinya tingkat pengangguran dan rasio ketergantungan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probability $< 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pengangguran dan rasio ketergantungan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bogor.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probability $< 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel tingkat pengangguran dan rasio ketergantungan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bogor.

Uji t arah kiri dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut.

a. $H_0 : \beta_3 \geq 0$

Artinya investasi tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

b. $H_1 : \beta_3 < 0$

Artinya investasi berpengaruh negatif terhadap terhadap tingkat kemiskinan.

Dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probability $< 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel investasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bogor.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probability $< 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel investasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bogor

3.4.3.2 Uji F (Secara Bersama-sama)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

$H_0: \beta_i = 0$: tingkat pengangguran, rasio ketergantungan dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bogor.

$H_0: \beta_i \neq 0$: tingkat pengangguran, rasio ketergantungan dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bogor.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, maka variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan signifikansi 0,05 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dengan melihat probabilitas. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka (untuk signifikansi = 0,05), maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika

nilai probabilitas $> 0,05$ maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase varians dalam variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati, 2015). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, di mana nilai R^2 berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Kriteria dalam penentuan keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai R^2 mendekati satu, maka antara variabel bebas dan variabel terikat ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 berarti apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel bebas semakin besar dalam menjelaskan variabel terikat, di mana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

